

MOTIF DAN KUALITAS ARTISTIK 3 KAWALI MALELA MILIK ANDI ARDIYANSYAH DI TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

*MOTIVES AND ARTISTIC QUALITIES OF 3 KAWALI MALELA BELONGING TO ANDI
ARDIYANSYAH IN WEST TANETE RIATTANG BONE REGENCY*

*MOTIF DAN KUALITAS ARTISTIK 3 KAWALI MALELA MILIK ANDI ARDIYANSYAH
DI TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE*

Muh. Al-Gasali: Ali Ahmad Muhdy., Hasnawati.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

(Sumardisubandiigga@gmail.com)

ABSTRAK

"Motif dan Kualitas Artistik 3 Kawali Malela milik Andi Ardiansyah di Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa motif 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah di Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. (2) Bagaimana kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah di Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian adalah motif dan kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah. Responden yaitu Andi Ardiansyah pemilik 3 *Kawali Malela*. Hasil penelitian menunjukkan (1). Motif 3 *Kawali*: *Kawali I* motif *Mad'daung Ase*, motif *Lemme'*. Motif dekoratif. *Wanua* motif dekoratif. motif alami kayu, motif. *Kawali II*, motif *Pesse*, motif dekoratif *Jonga-Jonga*, *Pangulu* motif alami, motif alami *Wanua*. *Kawali III*, motif aksara Arab, *Pangulu* kayu kemuning, motif *Cendana* pada *Wanua*. (2). Kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah yaitu: *Kawali Malela I Pangngulu* yang memiliki motif dekorati pada sisi kiri, kanan dan atasnya, *Wanua* memiliki motif dekoratif pada *Jonga-Jonganya* dan masih khas Bugis, *Bessi'* memiliki perut yang besar, motif *Lemme'* sisi kiri dan motif *Ma'daung Ase* sisi kanan dan menjadi ciri khas dari bentuk bangun *Kawali Gecong*. *Kawali Malela II* memiliki bentuk bangun *Bessi'* *Kawali Gecong* serta motif *pesse'* di kedua sisinya, motif dekoratif pada *Jonga-Jonganya*. *Kawali malela III* mengadopsi bentuk bangun *Kawali Lu'*, memiliki motif alami di *pangngulu* dan *Wanua*, serta motif ayat Alquran pada kedua sisi *Bessi'*.

ABSTRACT

"Motives and Artistic Qualities of 3 Kawali Malela Belonging to Andi Ardiansyah in West Tanete Riattang Bone Regency". Essay. Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

This study aims to find out (1) What are the motives of 3 *Kawali Malela* belonging to Andi Ardiansyah in West Tanete Riattang Bone Regency. (2) How the artistic qualities of 3 *Kawali Malela* Belonging to Andi Ardiansyah in West Tanete Riattang Bone Regency. This type of research is survey by qualitative descriptive approach, with data collection use observation, interview, and documentation. Target of reserach are motives and artistic qualities of 3 *Kawali Malela* belonging to Andi ardiyansyah. The respondent is Andi Ardiansyah the owner of 3 *Kawali Malela*. The result of the reserach show (1). Motives of 3 *Kawali*: *Kawali I* motif *Mad'daung Ase*, Motive *Lemme'*. decorative motive. *Wanua* decorative motive. natural motive wood, motive *Kawali II*, *Pesse* motive, *Joga-jonga* decorative motive, *Pangulu* natural motive, *Wanua* natural motive. *Kawali III*, Arabic script motive, *Pangulu* Kemuning wood, *cendaba* motive in *Wanua*. (2). The artistic qualities of 3 *Kawali Malela* belonging to Andi Ardiansyah are: *Kawali Malela I Pangulu* which is has decorative motive on left side, right side and above side, *Wanua* has decorative motive on its *Jonga-jonga* and still use Bugis characteristic, *Bessi'* has a big stomach, *Lemme'* motive on left side and *Ma'daung Ase* motive on right side and become the characteristic of building form *Kawali Gecong*. *Kawali Malela II* has building form of *Bessi'* *Kawali Gecong* and also *Pesse* motive

on the both of its side, decorative motive on its Jonga-jonga. Kawali Malela III adopt the building form of Kawali Lu', it has natural motive on Pangulu and Wanua, and also Al-quran verse motive on the both side of Bessi'.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meskipun berbeda tetap satu jua". Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa dan budaya.

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan dan budaya adalah segala hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Sulawesi Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan norma yang berlaku di masyarakat. Bugis merupakan salah satu suku yang masih mempertahankan budaya dan adat istiadatnya. Suku *Bugis* yang tergolong berasal dari kata *To Ugi*, yang berarti orang *Bugis*.

Bagi suku-suku lain disekitarnya, orang Bugis dikenal sebagai orang berkarakter keras dan menjunjung tinggi kehormatan. Bila perlu, demi mempertahankan kehormatan mereka bersedia melakukan tindakan keras. Namun demikian, di balik sifat keras itu, orang Bugis juga dikenal sebagai orang yang ramah dan sangat menghargai orang lain serta sangat tinggi rasa kesetiakawannya" (Pelras, 2006: 4). Salah satu budaya yang menjadi semboyan

masyarakat Bugis Makassar adalah *siri'*. *Siri'* secara leksikal dapat diartikan sebagai rasa malu. Suku Bugis di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone terdapat adat istiadat yang masih dipegang teguh sebagai salah satu prinsip hidup, yang mana prinsip tersebut adalah masih warisan dari para pendahulunya, yaitu dalam terjemahan bahasa Bugis "*Siri' patuoki rilino, mate siri' mate watakkale, siri'kku rikeccaki cappa kawali mabbicara*", yang artinya hanya dengan *siri'* (rasa malu) kita hidup di muka bumi, kalau tak punya *siri'* sama dengan mati, jika *siri'* diganggu, maka ujung *kawali* (badik) lah penyelesaiannya. Suku Bugis memiliki banyak warisan budaya, salah satunya adalah benda pusaka yang bernama *kawali*. *Kawali* merupakan salah satu senjata tradisional Sulawesi Selatan khususnya disuku Bugis yang menjadi warisan budaya yang sampai saat ini masih bertahan dan memiliki banyak bentuk, motif dan nilai seni tersendiri.

Pada tahapan observasi awal di lapangan, penulis mendapatkan banyak informasi mengenai keberagaman jenis, bentuk motif, nilai artistik pusaka *kawali*. Bagi masyarakat Bugis, *Kawali* bukan hanya perwujudan senjata tajam untuk melumpuhkan lawan melainkan juga memiliki bentuk motif dan kualitas artistik tersendiri, khususnya *Kawali* yang berjenis *Kawali Malela* yang dimiliki Andi Ardiyansyah mempunyai bentuk motif dan kualitas artistik tersendiri dari jenis *Kawali-Kawali* lainnya.

Kawali Malela menurut kepercayaan leluhur orang Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis, jenis pusaka ini sangat *mamoso*/berbisa dan juga pusaka ini memiliki *Golo'*alur pada salah satu sisi bilahnya, dan terdapat pula setitik bulatan dari bahan kuningan tepat di dekat pangkal, untuk pemaknaan dari kinatah kuningan

tersebut adalah untuk menambah kadar bisa dari pusaka ini. Selain itu, demi pelestarian, pendalaman dan pendokumentasian terhadap benda pusaka *Kawali* (Badik) *Malela* itu sendiri. Dari penjelasan di atas penulis tertarik mengangkat pembahasan melalui jalur penelitian yang berjudul Motif dan Kualitas Artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah.,

Andi Ardiansyah merupakan salah satu budayawan Bugis dari Kabupaten Bone yang cukup dikenal di daerah-daerah Bugis lainnya. Untuk saat ini Andi Ardiansyah menjabat disalah satu komunitas *Lamakkawa* (Lembaga penggemar *Parewa Bessi*) sebagai Dewan Penasihat. Selain itu Andi Ardiansyah juga mempunyai banyak koleksi jenis, bentuk dan motif *Kawali*, dan salah satunya *Kawali Malela*. Berdasarkan hal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Motif dan Kualitas Artistik 3 *Kawali*, khususnya *Kawali Malela* Milik Andi Ardiansyah.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, menurut Kerlinger yang dikutip oleh (Sugiyono, 2008: 7): “Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pengamatan langsung berupa wawancara kepada sang budayawan sekaligus pemilik *Kawali Malela* yaitu Andi Ardiansyah. Data yang diperoleh berupa rekaman wawancara yang selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan

suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2008: 64).

B. Variabel dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan, Variabel dalam penelitian ini adalah motif dan kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah. Desain penelitian menurut Husein Umar (2005: 30), “desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

C. Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah motif 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah yang artinya pola atau corak yang memiliki keluasan dan volume yang dapat dirasakan, diukur, dan ditafsirkan keberadaannya yang terdapat pada *Bessi*’ (bilah *Kawali*), *Pangngulu* (pegangan/gagang *Kawali*), *Wanua* (sarung/tempat bilah *Kawali*). Kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah yang artinya tingkat baik atau buruknya, taraf atau derajat suatu karya seni yang terdapat pada *Bessi*’ (bilah *Kawali*), *Pangngulu* (pegangan/gagang *Kawali*), *Wanua* (warangka).

D. Sasaran dan Responden

Sasaran dalam penelitian ini adalah Bentuk Motif dan Kualitas Artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik *Kawali Malela* sekaligus budayawan Bugis yang bernama Andi Ardiansyah yang beralamat di Jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan

melakukan pengamatan langsung ke sasaran penelitian di kediaman bapak Andi Ardiansyah guna mengumpulkan informasi tentang motif dan kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik bapak Andi Ardiansyah. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan objektif dan akurat melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan kepada Andi Ardiansyah sebagai responden. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk motif dan kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah. Instrumen yang digunakan adalah kamera *Handphone* (ponsel).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Suatu kegiatan teknik analisis data menggunakan teknik pengelompokan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Tjetjep Rochendi Rohidi, 2011: 234-238).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Motif 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah di Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Berikut ini adalah *Kawali Malela* yang diperoleh dari hasil survei di lapangan dan didokumentasikan melalui pengumpulan data dan dokumentasi (gambar *Kawali Malela*) sebagai berikut:

a. *Kawali Malela* I

Adapun gambar *Kawali Malela* I milik Andi Ardiansyah yang mengadaptasi bentuk *Kawali Gecong* dan dengan keunikan tersendiri:



Gambar 16: *Kawali Malela* I

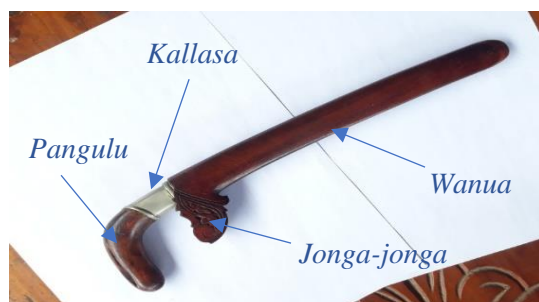
Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi gambar yang diperoleh bahwa *Kawali Malela* I yang dimiliki Andi Ardiansyah memiliki motif pada bagian-bagian tertentu, yang meliputi *Bessi'* *Kawali* (bilah *Badik*), *Pangulu* (gagang *Kawali*), *Wanua* (warangka). Berikut pembahasan motif dari bagian-bagian *Kawali Malela* tersebut. Motif pada *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* 1 sisi kanan.

Motif yang terdapat pada bilah *Kawali Malela* sisi kanan tersebut dapat dikategorikan sebagai motif *Ma'daung Ase* (daun padi karena adanya permukaan kasar yang terdapat di tengah *Bessi'* (bilah) menyerupai bentuk daun padi. Motif pada *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* I sisi kiri tersebut dapat dikategorikan sebagai motif *Lemme'* motif alami yang terbentuk oleh alam. Besi yang dibuat menjadi *Kawali Malela* tersebut pernah tertimbun di dalam tanah selama berpuluh-puluh tahun bahkan beratus tahun lamanya maka *Kawali Malela* sisi kiri tersebut dikategorikan motif *Lemme'* (*Ta Lemme'*). Motif pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I sisi kiri terdapat pada *Pangulu* (gagang) sisi kiri tersebut yaitu motif ukiran dekoratif. Dikatakan demikian karena ukiran tersebut diciptakan agar dapat menambah nilai keindahan *Pangulu* (gagang) *Kawali* atau sesuai keinginan pemilik pada *Pandre* (pandai

besi). Motif yang terdapat pada *Pangulu* (gagang) sisi kanan tersebut motif ukiran dekoratif, sama dengan motif ukiran pangulu pada sisi kiri yang membedakan hanya motif alami dari kayu Kemuning yang berapi-api. Sedangkan lubang yang terdapat pada gagang sisi kanan tersebut merupakan lubang yang timbul dari proses alami yang diambil pada akar pohon Kemuning. Motif pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela I* sisi atas hampir sama dengan sisi kiri dan kanan *Pangulu* (gagangnya) dikarenakan ukiran yang berada pada sisi atas gagang *Kawali* tersebut mempunyai motif dekoratif, itu terlihat dari kematangan sebuah desain lebih tampak dengan pertimbangan yang demikian hati-hati, sehingga bentuk motif dari gagang sisi atas dikategorikan sebagai motif dekoratif. Motif pada *Wanua* (warangka) *Kawali Malela I* sisi kanan memiliki motif ukiran dekoratif yang hampir sama dengan bentuk motif *Pangulu* (gagang) sisi atas, dan terlihat juga ukiran yang memanjang seperti memisahkan bentuk motif ukiran dekoratif tersebut juga menjadi pembatas antara *Wanua* (sarung) dengan *Kallasa* (cincin besi yang terdapat pada *Pangulu*). Motif pada *Wanua* (warangka) *Kawali Malela I* sisi kiri memiliki bentuk motif dekoratif dan ukiran lurus yang terlihat seperti pemisah antara ukiran dari sisi kiri gambar dengan motif alami dari kayu *Cenrana* yang biasa disebut motif berapi-api.

b. *Kawali Malela II*

Berikut ini adalah gambar *Kawali Malela II* yang mengadopsi bentuk bangun *Kawali Gecong*.



Gambar 31: *Kawali Malela II*

Kawali Malela II hanya memiliki bentuk motif buatan pada bagian tertentu, yang terdapat pada *Bessi'* (bilah *Kawali*) dan *Wanua* (warangka), dan selebihnya hanya motif alami saja,

Kawali) dan *Wanua* (warangka), dan selebihnya hanya motif alami saja.

1) Motif pada *Bilah Kawali Malela II*



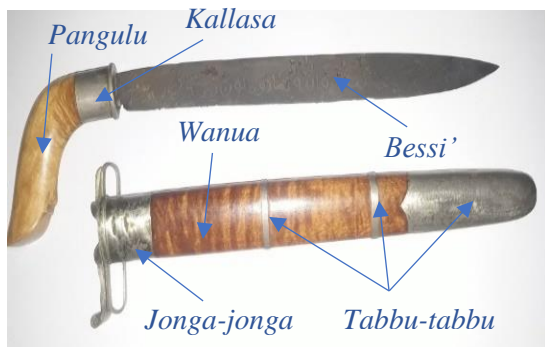
Gambar 32: Motif pada *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela II*

Motif yang terdapat pada *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* dikategorikan sebagai motif *Pesse*, ada dua kategori *Kawali* yaitu *Pesse'* yang mempunyai sidik jari dan *Pesse'* yang tidak memiliki sidik jari. *Pesse* timbul akibat saat penempaan, besi dipijit atau ditekan-tekan dengan jari-jari *Pandre'* (pandai besi). Pada gambar *Bessi'* (bila) *Kawali Malela* sisi kanan di atas hanya dikategorikan motif *Pesse'* biasa dikarenakan tidak ada sidik jari yang timbul pada permukaan besi *Malela* tersebut. Motif pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela II* yang terdapat pada *Pangulu* (gagang) hanya memiliki motif alami dari dari kayung Kemuning, yang biasa disebut berapi-api. Motif pada. *Wanua* (warangka) *Kawali Malela II* sisi kanan yang terdapat pada *Jonga-Jonga Wanua* (warangka) *Kawali Malela* sisi kanan tersebut adalah motif dekoratif, pembuatan motif ukiran tersebut biasanya dibuat berdasarkan pesanan kepada sang pengrajin. Motif pada

Wanua (warangka) *Kawali Malela* II sisi kiri yang terdapat pada Wanua (warangka) *Kawali Malela* sisi kiri tidak memiliki ukiran, hal ini disebabkan oleh penempatan yang diinginkan dari pemilik *Kawali*.

c. *Kawali Malela* III

Berikut ini adalah *Kawali Malela* III yang mengadopsi bentuk bangun *Kawali Lu'* (luwu).



Gambar 38: *Kawali Malela* III

Kawali malela III motif buatan pada *Bessi'* (bilah *Kawali*), dan motif alami pada *Pangngulu* (pegangan/gagang *Kawali*), *Wanua* (warangka).

Motif pada *Bessi* (bilah) *Kawali Malela* III yang terdapat pada *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* dikategorikan sebagai motif aksara Arab, dikategorikan demikian karna terlihat jelasnya tulisan Arab pada *Bessi'* (bilah). Motif pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* III yang terdapat pada *Pangulu* (gagang) hanyalah motif yang terlihat dari warna kontras alami dari kayu Kemuning mempunyai ciri khas kekuning-kuningan dan mempunyai bahan yang berkualitas tinggi. Motif pada *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* III yang terdapat pada *Jonga-Jonga Wanua* (warangka) hanya menonjolkan motif alami dari kayu *Cenrana* yang berapi-api pada sisi kiri dan sisi kanannya.

2. Kualitas Artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah di Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

a. Kualitas artistik *Kawali Malela* I

Kualitas artistik *Bessi'* (bilah) yang terdapat pada *Kawali Malela* I memiliki kualitas artistik dari unsur tekstur asli dan buatan yang baik yang tak kalah dari *Bessi'* (bilah) pada *Kawali-Kawali* lain. Kualitas artistik *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I ukiran pada 3 sisi *Pangulu* serta motif alami yang dimiliki dari kayu Kemuning yang memiliki kualitas artistik tersendiri, sehingga gabungan dari ukiran, motif alami kayu Kemuning dan bentuk *Pangngulu* khas Bugis yang dimiliki *Kawali Malela* I memberikan kualitas artistic keseimbangan (*balance*). Kualitas artistik *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* I ukiran dari kedua sisi *Wanua* itu berbeda, tak membuat kesan estetis menurun, akan tetapi perbedaan motif ukiran dikedua sisi itu memberikan kesan unik, dikarenakan gabungan dari ukiran, motif alami kayu cendana dan bentuk *Wanua* (warangka) khas Bugis memberikan kesan kualitas artistik yang selaras.

b. Kualitas artistik *Kawali Malela* II

Kualitas artistik *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* II memiliki kualitas artistik keseimbangan (*balance*) simetris yang baik jika dibandingkan dengan *Kawali-Kawali* lain yang ada di Sulawesi Selatan. Kualitas artistik *Pangngulu* (gagang) *Kawali Malela* II memiliki perpaduan antara bentuk *Pangulu* (gagang), *Kallasa* dan kayu Kemuning menghasilkan kualitas artistik yang memberikan kesan irama (*rhythm*) yang baik dan berbeda dengan *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I. Kualitas artistik *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* II memiliki perpaduan dari ukiran dekoratif, serta motif khas kayu *Cenrana* yang memberikan kualitas artistik yang selaras dari motif buatan serta kesan irama (*rhythm*) alami dari motif kayu *Cenrana*.

c. Kualitas artistik *Kawali Malela* III

Kualitas artistik *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* III memiliki kualitas artistik yang memberikan penekanan pada motif buatan yang baik dan menjadi buruan dari

Kolektor benda pusaka di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan. Kualitas artistik *Pangngulu* (gagang) *Kawali Malela* III

Perpaduan antara bentuk *Pangulu*, *Kallasa* dan motif khas kayu *Kemuning* menghasilkan kualitas artistik yang memberikan kesan irama (*rhythm*) alami dari motif kayu dan keseimbangan (*balance*) antara bentuk gagang dan *Kallasa* yang baik. *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* III serta motif alami dari kayu *Cenrana*, dari perpaduan *Jonga-Jonga* yang terbuat dari besi, *Tabbu-Tabbu* pada badan *Wanua* serta motif alami dari kayu *Cenrana* menghasilkan kualitas artistik dari kesatuan (*unity*) yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, diperoleh bentuk motif dan kualitas artistik pada 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah yaitu:

1. Bentuk motif yang terdapat pada 3 *kawali malela*
 - a. Motif *Kawali Malela* I

Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian penulis menemukan beberapa bentuk motif yang teridentifikasi pada bagian-bagian yang terdapat pada *Kawali malela* I. Seperti yang terlihat pada gambar 16-19 *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* I memiliki motif yang unik, dikatakan demikian karena pada sisi kanan *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* I memiliki motif *Ma'daung Ase* (daun padi) yang pada mulanya *Sennung-Sennungen* para petani padi seperti pada pembahasan dihasil penelitian, demikian pula motif yang terdapat pada sisi kiri *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* I yaitu motif *Lemme'* (pernah tertimbun didalam tanah) seperti pada pembahasan hasil penelitian.

Adapun motif yang teridentifikasi pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I gambar 20-25, yaitu motif ukiran dekoratif pada sisi kiri dan kanan serta bentuk motif ukiran

tumbuhan merambat yang terdapat pada sisi atas *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I. Motif ukiran-ukiran yang terdapat pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I yang biasa dibuat atas keinginan pemesan kepada pengrajin yang tidak lain dan tidak bukan untuk menambah nilai estetis pada *Kawali Malela* I khususnya pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* I. Demikian pula bentuk motif alami khas kayu *Kemuning* yang berapi-api.

Pada *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* I gambar 26-29, juga teridentifikasi motif ukiran dekoratif pada sisi kanan dan ukiran meliuk-liuk pada sisi kiri *Jonga-Jonga* yang terdapat pada bagian atas *Wanua* (warangka) seperti pada gambar 26-29. Sama seperti ukuran pada *Pangulu* (gagang), ukiran yang terdapat pada *Wanua* (sarung/tempat) juga dibuat atas keinginan dari pemesan kepada pengrajin untuk menambah nilai estetis pada *Kawali Malela* I khususnya pada *Wanua*. Selain itu adapula bentuk motif khas dari kayu *Cenrana* pada *Wanua* (warangka).

Dari hasil pendeskripsian penulis pada *Kawali Malela* I milik Andi Ardiansyah teridentifikasi motif pada *Bessi'* (bilah), *Pangulu* (gagang) serta *Wanua* (sarung/tempat) yang memiliki motif yang beragam serta untuk menunjang nilai estetis *Kawali*.

- b. Motif *Kawali Malela* II

Pada *Bessi'* *Kawali Malela* II gambar 31, teridentifikasi motif *Pesse* (pijatan) pada permukaan kedua sisi *Bessi'* *Kawali Malela* II sebanyak 3 buah di masing-masing kedua sisi *Bessi'* (bilah) seperti yang terlihat pada gambar 31. Bentuk motif tersebut dibuat sesuai keinginan pemesan kepada *Panre* (pandai besi).

Untuk *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* II gambar 32, teridentifikasi tidak memiliki ukiran seperti yang teridentifikasi pada *Pangulu* *Kawali Malela* I akan tetapi hanya ditemukan motif yang khas dari kayu *Kemuning* yaitu bentuk motif yang berapi api seperti yang terlihat pada gambar 32.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, teridentifikasi pula bahwa *Wanua* (warangka) *Bessi'* (bilah) *Kawali Malela* II gambar 34-36, memiliki motif ukiran yang terlihat seperti tumbuhan merambat, yang hanya terdapat dibagian kanan *Jonga-Jonga Wanua* (tempat) saja, terlihat pula bentuk motif alami dari kayu *Cenrana* yang menjadi bahan baku untuk membuat *Wanua* (sarung/tempat) *Kawali*, seperti yang terlihat pada gambar 34-36.

Dari hasil penelitian penulis menemukan motif yang terdapat pada *Wanua* (tempat) dan *Bessi'* (bilah) seperti yang terlihat pada gambar dan telah dibahas pada hasil penelitian.

c. Motif *Kawali Malela* III

Pada *Bessi'* *Kawali Malela* III gambar 38, teridentifikasi motif ayat Alquran yang terdapat di kedua sisi *Bessi'* (bilah) yang cukup jelas terlihat seperti pada gambar 38, dari motif yang teridentifikasi tersebut, *Bessi'* (bilah) memberikan kesan estetis yang unik khususnya *Kawali Malela* III tersebut.

Dari hasil penelitian pada *Pangulu* (gagang) *Kawali Malela* III gambar 40 tidak ditemukan bentuk motif buatan, melainkan hanya ditemukan motif alami dari kayu Kemuning yang terlihat seperti pada gambar 40.

Seperti halnya pada *Pangulu* (gagang), di *Wanua* (warangka) *Kawali Malela* III gambar 41, hanya ditemukan motif alami dari kayu, yang membedakan hanyalah motif yang khas dari masing-masing kayu. Untuk *Pangulu* (gagang) menggunakan bahan kayu Kemuning dan pada *Wanua* (tempat) menggunakan kayu *Cendana* yang memiliki motif berbeda seperti yang terlihat pada gambar 41.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada *Kawali Malela* III ditemukan motif aksara Arab pada *Bessi'* (bilah) dan hanya ditemukan bentuk motif alami yang berapi-api dari kayu kemuning pada *Pangulu* (gagang) serta motif alami dari kayu

cendana pada *Wanua* (tempat) seperti yang terlihat pada gambar *Kawali Malela* III.

2. Kualitas artistik yang terdapat pada 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Kawali Malela* I memiliki kualitas artistik yang sangat baik, seperti yang terlihat adanya motif *Ma'daung Ase* (daun padi) sisi kanan dan motif *Lemme'* Pada sisi kiri *Bessi'* (bilah) gambar 16-19. Serta adapula motif ukiran dekoratif pada sisi kiri, kanan dan atas pada *Pangulu* (gagang) dimana *Pangulu* tersebut terbuat dari kayu Kemuning yang memiliki motif khas gambar 20-25 dan pada *Wanua* (warangka) yang terbuat dari kayu *Cenrana* yang bermotif khas serta adanya motif ukiran yang berbeda pada sisi kiri dan kanan pada *Jonga-Jonga Kawali* tersebut gambar 26-29. Dari hal itu jika dilihat secara keseluruhan yang dimana *Kawali Malela* I yang memiliki ciri khas bentuk Bugis, memiliki kualitas artistik pada kesatuan, irama, tekstur dan proporsi yang baik.

Pada *Kawali malela* II penulis mengidentifikasi bahwa *Kawali Malela* II milik Andi Ardiansyah memiliki motif *Pesse* (pijatan) sebanyak 3 buah pada sisi kiri dan kanan gambar, adapula 3 lubang memanjang sebanyak 3 buah yang menembus *Bessi'* (bilah) gambar 31, dan motif ukiran dekoratif pada sisi kanan *Wanua* (warangka) khususnya pada *Jonga-Jonganya* serta bentuk *Kallasa* unik yang lain dari bentuk *Kallasa* lainnya gambar 34-36, adapun *Pangulu* (gagang) yang terbuat dari kayu Kemuning yang memiliki motif khas gambar 33, serta kayu cendana pada *Wanua* dengan motif khas tersendiri pada gambar 34 dan 36. Sehingga *Kawali Malela* II milik Andi Ardiansyah seperti gambar 30 memiliki kualitas artistik pada kesatuan, keseimbangan simetris yang baik jika dilihat secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian, penulis mengidentifikasi bahwa *Kawali Malela* III

milik Andi Ardiansyah memiliki kualitas artistik yang mumpuni, karena jika dilihat pada *Bessi'* (bilah) terdapat motif ayat Alquran pada kedua sisi *Bessi'* (bilah) gambar 38, *Pangulu* yang terbuat dari kayu Kemuning yg mempunya corak khas gambar 40, serta kayu *Wanua* (sarung/tempat) yang terbuat dari kayu cenrana dengan corak khasnya, serta *Tabbu-Tabbu* yang sepaket dengan 2 buah cincin yang mengikat *Wanua* adapula *Jonga-Jonga* pada *Wanua* yang terbuat dari besi dengan bentuk yang unik gambar 41. Jika dilihat secara keseluruhan *Kawali Malela III* milik Andi Ardiansyah, gambar 37, memiliki kualitas artistik yang terbaik jika dibandingkan dengan *Kawali Malela I* dan *II* milik Andi Ardiansyah dikarenakan penekanan, proporsi, dan keseimbangan yang baik.

IV. KESIMPULAN

1. Motif yang terdapat pada 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah adalah: *Kawali Malela I* ditemukan motif *Mad'daung Ase* (daun padi) pada sisi kanan *Bessi'* (bilah) dan motif *Lemme'* pada sisi kirinya. Motif dekoratif ditemukan pada *Pangulu* (gagang). Pada *Jonga-Jonga Wanua* (warangka) ditemukan motif dekoratif. Selebihnya motif alami dari kayu Kemuning pada *Pangulu* (gagang) serta motif alami kayu *Cenrana* pada *Wanua* (warangka). Pada *Kawali Malela II* terdapat motif *Pesse* (pijatan) pada *Bessi'* (bilah), terdapat motif dekoratif sisi kiri *Jonga-Jonga Wanua* (warangka). pada *Pangulu* (gagang) hanya ditemukan motif alami dari kayu Kemuning dan motif khas kayu *Cenrana* pada *Wanua*. motif yang terdapat pada *Kawali Malela III*, motif ayat Alquran pada *Bessi'* (bilah), pada *Pangulu* (gagang) hanya motif yang khas dari kayu Kemuning dan motif khas kayu *Cendana* pada *Wanua* (warangka).

2. Kualitas artistik 3 *Kawali Malela* milik Andi Ardiansyah yaitu pada *Kawali Malela I* memiliki bentuk *Pangngulu* (gagang) yang memiliki motif dekoratif pada sisi kiri, kanan dan atasnya dan *Wanua* (warangka) yang memiliki motif dekoratif pada *Jonga-Jonganya* dan masih khas Bugis, serta *Bessi'* (bilah) memiliki perut yang besar serta motif *Lemme'* sisi kiri dan motif *Ma'daung Ase* sisi kanan dan menjadi ciri khas dari bentuk bangun *Kawali Gecong* seperti yang terlihat pada gambar. Pada *Kawali Malela II* memiliki bentuk bangun *Bessi'* (bilah) *Kawali Gecong* serta motif *pesse'* (pijatan) di kedua sisinya dan hanya motif dekoratif pada *Jonga-Jonganya*. *Kawali malela III* yang mengadopsi bentuk bangun *Kawali Lu'* (luwu) yang hanya memiliki motif alami di *pangngulu* (gagang) dan *Wanua* (warangkanya), serta motif ayat Alquran pada kedua sisi *Bessi'* (bilah).

DAFTAR PUSTAKA

- Akasara. 2017. *Mengupas Pamor Badik Dan Tuahnya*, di ambil dari, <http://www.akarasa.com/2017/03/mengupas-pamor-badik-dan-tuahnya.html> Online (30 juni 2019).
- Budiwiyanto Joko. 2007. *Bentuk Dan Fungsi Ragam Hias Pada Pendapa Sasana Sewaka Di Keraton Kusunanan Surakarta*. Surakarta. Jurnal Ilmu DanSeni ISI.
- Cahyadi Dian 2016. *Morfologi Pola Bentuk Kawali Dalam Mengidentifikasi Senjata Khas Suku Bugis Berdasarkan Identitas Wilayah Dan Keterkaitannya* Seminar Nasional Lemlit UNM, 2017
- Dahlan,ahmad,<https://www.dzargon.com/2015/02/sejarah-badik-senjata-khas-sulawesi.html> *Sejarah Badik Senjata Khas Sulawesi*. Online: 2 Februari 2019.

- Donni. 2017. *Pendidikan fauna, karya seni, ragam hias*. Satujam.com. online. 24 Mei 2019
- Ewa, Tenri. <http://www.badiksulawesi.com/2013/02/badik-sari-00035.html> badik sari badik tubang 2013
- Goetsch dan david (1994) yang dikutip oleh Tjiptono 2012, *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta, Andi Offset
- Hamzuri 2000. *Warisan Tradisional Itu Unik*. Departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Seri 5*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khan & Cannel. 1957. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Marihot Tua Efendi, 2002. *Manajemen Sumber Data Manusia*, Grasindo, Jakarta.
- Masyuri. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Mirantiyo Yoki. 2018, *Gambar Dekoratif Motif Hias*. Source: yokimirantiyo.blogspot.com
- Moleong L. J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Terj. Abdul Rahman Abu, Hasriadi dan Nurhady Simorok. Forum Jakarta-Paris, Ecole Francais D'Extreme-Orient. Jakarta: Nalar.
- Read, Herbert. 2000. *Seni: Arti dan Problematikanya*. Terj. Soedarso SP., Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Rudy Kurniawan, 2013, *Jenis Pamor Badik Dan Arti Maknanya*
- Ruwaitdah. 2018. *Makna Badik Bagi Masyarakat Suku Bugis*. Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni dan Pertunjukan Indonesia: Art line.
- Soegeng Toekio, 1987, *Mengenal Ragam hias Indonesia*, Bandung, Penerbit Angkasa.
- Soepratno, 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeth.
- Thegorbalsla. 2019. *Motif geometris yang sederhana, mudah dan elegan*. Thegorbalsla. 2019.
- Tjetjep Rhochendi Rohidi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV.MandarMaju.
- Ubbe, Ahmad, Andi M. Irwan Zulfikar dan Dray Febriyanto Senewe. 2011. *Pamor dan Landasan Spiritual Senjata Bugis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar Husein. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta. CV Rineka Cipta
- Warisan Budaya Takbenda Indonesia Kemendikbud. *Kawali*. Di ambil dari, <http://id.warisanbudayatakbandaindonesia.org/kuali> Online: 2 Februari 2019.
- Yoki Mirantyo, 2016. *Pengertian Dan Bentuk motif hias*. Di ambil dari <http://yokimirantiyo.blogspot.com/2016/10/pengertian-dan-bentuk-motif-hias>. (20 maret 2019)

